

**PENGARUH KARAKTER DISIPLIN, MANDIRI, DAN KERJA KERAS
TERHADAP KINERJA PARA PERAJIN TEMBAGA DI TUMANG DESA
CEPOGO KECAMATAN CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI**

NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**



Budi Wiranto

A220110031

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan A. Yani tromol pos I- Pabelan, Kartosuro Telepon (0271) 717417

FAX 715458 Surakarta

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Bambang Sumardjoko M.Pd
NIDN : 0014056201

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : BUDI WIRANTO
NIM : A220110031
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Judul Skripsi : **Pengaruh Karakter Disiplin, Mandiri, Kerja Keras Terhadap Kinerja Para Pengrajin Tembaga Di Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian surat persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 20 Oktober 2015
Pembimbing,

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M. Pd

NIDN: 0014056201

ABSTRAK

UMKM merupakan usaha bersifat sederhana dan tradisional, baik dalam hal organisasi, manajemen, metode, pola produksi, teknologi, tenaga kerja, produk, dan lokasi usaha, sehingga kebanyakan berasal dari wilayah pedesaan. Produk yang dihasilkan pun sederhana yang merupakan produk khas kerajinan tangan seperti patung, ukiran, perhiasan, mebel, dll. UMKM juga membuat barang-barang untuk keperluan konsumsi, seperti: makanan dan minuman, pakaian jadi, peralatan rumah tangga. Produk yang di hasilkan memiliki wilayah pemasaran tersendiri yang melayani kelompok pembeli tertentu, masyarakat umum bahkan sudah ada yang mampu memasuki pasar global.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini mengetahui pengaruh karakter disiplin, mandiri, dan kerja keras terhadap kinerja para pekerja kerajinan tembaga di Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali

Kesimpulan pada penelitian ini adalah Kinerja pengrajin tembaga dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kedisiplinan yang baik untuk mendukung tercapainya target. Dengan demikian kinerja karyawan yang dicapai dapat optimal dan nantinya mampu memberikan kontribusi dalam tercapainya target. Sikap mandiri berkontribusi positif untuk meningkatkan kinerja pengrajin tembaga. Hal ini dikarenakan kemandirian akan meningkatkan kesadaran dalam tugasnya. Kerja keras berpengaruh positif terhadap kinerja pengrajin tembaga sehingga mampu menumbuhkan target yang ingin dicapai dan meningkatkan hasil yang diselesaikan.

Kata Kunci : Pengaruh Karakter Disiplin, Mandiri, dan Kerja Keras

ABSTRACT

Purpose to be achieved in this study was to determine the influence of discipline, self-contained, and hard work on the craft of copper in the village Tumang, Cepogo, Cepogo District of Boyolali.

This research is quantitative, the method of proportional random sampling or sampling with random groups by using procedures lottery to determine the sample to determine the effect of the character of discipline, self-contained, and hard work on the performance of the craftsmen of copper in Tumang, Village Cepogo, District Cepogo , Boyolali. Sources of data in the study was obtained through observation, and examine documents or records. The validity of the data using techniques overtime.

The calculation result known that the variable character of discipline gives the relative contribution of 56.6% and the effective contribution of 32.1%. Variable independent character gives the relative contribution of 5.1% and the effective contribution of 6%.

Variable character hard work contributed relatively by 9.9% and the effective contribution of 13.1%. Copper craftsman performance can be improved by increasing the good discipline to support the achievement of the target.

Key word: Effect Character Discipline, Self, Hard Work

PENDAHULUAN

Kinerja pegawai dalam dunia kerja sangat dibutuhkan guna mendapatkan hasil produksi yang berkualitas dan tidak mengecewakan konsumen pengguna hasil akhir suatu barang, faktor-faktor yang mempengaruhi berkualitas dan tidaknya suatu hasil produksi dapat dilihat dari sifat dan karakter para pekerjanya seperti disiplin tidaknya para pekerja, bahan baku yang digunakan, proses pengolahan, respon pasar. Penilaian dalam menentukan prestasi kerja ditentukan dari baik dan tidaknya kinerja karyawan atau pegawai dalam menyelesaikan tanggung jawab beban pekerjaan yang diterimanya. Pegawai yang berkompeten adalah mereka yang disiplin terhadap waktu, patuh terhadap peraturan yang berlaku dan mengikat dalam lingkungan kerjanya, tidak mudah mengeluh, suka dengan tantangan baru, memanfaatkan setiap kesempatan yang ada, memiliki keyakinan diri yang tinggi, mampu mengambil keputusan sendiri tanpa adanya keraguan, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu hal, mengecek dan memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawabnya.

Kreatifitas masyarakat diharapkan mampu bertahan dan berkembang

kondisi perekonomian negara yang sekarang ini sedang mengalami pasang surut, karena sektor riil yang selama ini menjadi andalan sumber penerimaan negara seolah terhenti, hal ini dikarenakan sumber keuangan perbangkan yang bekukan. Kondisi ini berdampak fatal terhadap perekonomian negara, para pelaku ekonomi di sektor formal baik pemerintah pusat maupun daerah, sektor swasta, dan koperasi banyak yang tidak dapat mempertahankan usahanya, bahkan sulit untuk kembali untuk menjalankan usahanya dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Kerajinan tembaga dan kuningan merupakan sektor usaha yang menggunakan bahan baku tembaga dan kuningan yang diolah menjadi berbagai macam hasil seperti peralatan rumah tangga, pajangan, hiasan dinding, kaligrafi, tempat lampu. Salah satu wilayah kerajinan tembaga dan kuningan adalah di Tumang Desa Cepogo Kabupaten boyolali jawa Tengah, usaha kerajinan tersebut sangat diminati selain karena banyak peralatan rumah tangga yang berbahan tembaga dan kuningan permintaan pasar yang cukup besar, peminatnya tidak hanya berasal dari dalam negeri melainkan telah diekspor keberbagai negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, serta keuntungan yang mengiurkan membuat banyak warga beralih profesi menjadi pengrajin

tembaga dan kuningan guna menopang kebutuhan sehari-hari. Usaha kerajinan tembaga dan kuningan di Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Setiap tahun mengalami peningkatan selain peningkatan dari permintaan pasar tentu saja dari karyawan atau para pekerja pengrajin tembaga dan kuningan yang tentu saja terus meningkat, banyak warga sekitar yang mendaftarkan diri untuk menjadi karyawan alasan masyarakat sekitar memilih menjadi pengrajin adalah selain jarak dari rumah yang tidak terlalu jauh, tidak membutuhkan syarat jenjang pendidikan tinggi, bahkan bagi mereka yang putus sekolah dapat menjadi pengrajin asalkan dapat bekerja secara jujur, bertanggung jawab, niat untuk bekerja, disiplin terhadap aturan yang berlaku dalam lingkungan tempat kerja, jika terdapat jam kerja lembur pekerjaan dapat dibawa pulang untuk dikerjakan dirumah, upah yang sebanding dengan kemampuan, serta sikap atasan yang menghormati dan rendah hati kepada pekerja serta tidak memaksakan membuat mereka merasa nyaman. Sektor ekonomi yang mendapat perhatian besar untuk dikembangkan salah satunya yaitu industri. Strategi pembangunan ekonomi ditata ke arah pembangunan ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan dipopulerkan untuk menggantikan istilah ekonomi rakyat yang dianggap berpihak pada salah satu sektor ekonomi tertentu yaitu golongan ekonomi lemah atau golongan masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Misi Perekonomian kreatif Indonesia memperdayakan sumber daya

insani sebagai modal utama pembangunan nasional untuk:

1. Peningkatan kontribusi industri kreatif terhadap pendapatan domestik bruto Indonesia
2. Peningkatan ekspor nasional dari produk/jasa berbasis kreativitas anak bangsa yang mengusung muatan local dengan semangat kontemporer
3. Peningkatan penyerapan tenaga kerja sebagai dampak terbukanya lapangan kerja baru di industri kreatif
4. Peningkatan jumlah perusahaan berdaya saing tinggi yang bergerak di industri kreatif
5. Pengutaman pada pemanfaatan pada sumber daya yang berkelanjutan bagi bumi dan generasi yang akan datang
6. Penciptaan nilai ekonomi dari inovasi kreatif, termasuk yang berlandaskan kearifan dan warisan budaya nusantara
7. Penumbuhkembangan kawasan-kawasan kreatif di wilayah Indonesia yang potensial

Penguatan citra kreatif pada produk/jasa sebagai upaya pencitraan negara (*national branding*) Indonesia dimata dunia internasional, (Departemen Perdagangan Republik Indonesia 2008:36)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh disiplin terhadap kinerja para perajin tembaga di Tumang Desa Cepogo?
2. Adakah pengaruh mandiri terhadap kinerja para perajin tembaga di Tumang Desa Cepogo?

3. Adakah pengaruh kerja keras terhadap kinerja para perajin tembaga di Tumang Desa Cepogo?

Adakah pengaruh disiplin, mandiri, dan kerja keras terhadap kinerja para perajin tembaga di Tumang Desa Cepogo?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh disiplin, mandiri, dan kerja keras terhadap hasil kerajinan tembaga di Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

1. Untuk mengetahui pengaruh disiplin terhadap kinerja para perajin tembaga
2. Untuk mengetahui pengaruh mandiri terhadap kinerja para perajin tembaga
3. Untuk mengetahui pengaruh kerja keras terhadap kinerja para perajin tembaga

Untuk mengetahui pengaruh disiplin, mandiri, kerja keras terhadap kinerja para perajin tembaga.

Pembahasan

Menurut Sulistiyani (2003: 223), kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerja. Mangkunegara (2009:67), bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Suwatno (2011:196), kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku, dalam kurun waktu tertentu,

berkenaan dengan pekerjaan serta perilaku dan tindakannya.

Anwar Prabu Mangkunegara (2009:75) mengemukakan bahwa indikator kinerja yaitu:

1. Kualitas

Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

2. Kuantitas

Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya.

3. Pelaksanaan tugas

Pelaksanaan tugas adalah seberapa jauh karyawan mampu melaksanakan pekerjaannya dengan akurat dan tidak ada kesalahan

4. Tanggung jawab

Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan

Robbins (2006:260) Indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu ada 5 yaitu:

1. Kualitas. Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
2. Kuantitas. Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
3. Ketepatan waktu. Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut

koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

4. Efektivitas. Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

Kemandirian. Merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya Komitmen kerja. Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

Sondang P. Siagian (2003:305) yang menyatakan bahwa: disiplin merupakan suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku karyawan sehingga para karyawan tersebut secara sukarela berusaha bekerja secara kooperatif dengan para karyawan yang lain serta meningkatkan kinerja atau prestasi kerjanya. Davis dalam Mangkunegara (2011:129) Disiplin dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk mempertahankan pedomam-pedomam organisasi. Singodimendjo dalam Edi Sutrisno (2011:86) Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.

Dimensi dan indikator dari disiplin kerja diatas penulis menggunakan dimensi dan indikator

menurut Singodimendjo dalam Sutrisno (2011:94) yang meliputi:

1. Taat terhadap aturan waktu

Indikator yang meliputi jam masuk kerja, jam pulang, dan jam istirahat yang tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan, organisasi/instansi.

2. Taat terhadap peraturan organisasi,instansi

Peraturan dasar tentang cara berpakaian dan bertingkah laku dalam pekerjaan.

3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan

Ditunjukkan dengan cara melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan jabatan, tugas dan tanggung jawab serta berhubungan dengan unit kerja lain.

4. Taat terhadap peraturan lainnya di organisasi/instansi

Aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para pegawai dalam organisasi.

Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya (Lie, 2004:2). Ali dan Asrori (2008:118), menjelaskan bahwa kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, system pendidikan di sekolah, dan system pendidikan di masyarakat.

Pendapat Misiak dan Sexton (Hadipranata dkk., 2000) bahwa hal-hal yang ikut mendukung seseorang disebut mandiri adalah mereka yang mempunyai kepercayaan diri, yakin akan kemampuannya dan tidak suka meminta bantuan pada pihak lain.

Menurut Basri (1995) kemandirian berasal dari kata "mandiri", yang dalam bahasa Jawa berarti berdiri sendiri. Basri (1995:53) menyatakan bahwa dalam arti psikologi, kemandirian mempunyai pengertian sebagai keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Jadi pengertian mandiri adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari dengan tahapan kapasitasnya dengan percaya diri, yakin akan kemampuannya dan tidak suka meminta bantuan bantuan orang lain.

Menurut Said Hamid Hasan dkk (2010: 9), kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2011: 45), kerja keras merupakan berupaya belajar mandiri dan berkelompok dan biasa mengerjakan tugas-tugas rumah dan sekolah. Seseorang akan bertanggung jawab mengerjakan tugasnya dengan bersungguh-sungguh.

Menurut Mohamad Mustari (2011:51), kerja keras adalah perilaku yang menunjukan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Menurut Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi (2011: 34), kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Karakteristik perilaku kerja keras (Dharma Kusuma, dkk, 2011: 19) adalah

- a. Merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas.
- b. Mengecek atau memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan dan apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan/posisi.
- c. Mampu mengelola waktu yang dimilikinya.
- d. Mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Makna rajin yang sesuai dengan seni kerajinan dalam arti rapi, terampil berdasarkan pengalaman kerja yang menghasilkan keahlian atau kemahiran kerja dalam profesi tertentu.(Kusnadi,1983: 11). Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang, (<http://Wikipedia.org/wiki/Kerajinan>)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali dengan obyek penelitian masyarakat Desa Tumang dengan pertimbangan tersedianya dukungan terhadap data yang diperlukan

Metode Penelitian

Slamet Widodo (2004: 51) "Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah

sistematis”. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah angket karena metode ini dipergunakan untuk memperoleh data, selain itu dalam penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diselidiki.

Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Sedang menurut Sutrisno Hadi (1994: 220) “Populasi adalah sejumlah penduduk atau keseluruhan individu yang paling sedikit mempunyai sifat sama”. Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat diambil pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian sebagai sumber data yang paling sedikit mempunyai sifat sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 192 pekerja dari 625 pengrajin.

Sampel

Sampel menurut Suharsimi Arikunto (2002: 109) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Slamet Widodo (2004: 53), “Sampel ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling”. Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat menggambarkan keadaan dan sifat dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu.

Teknik Sampling

Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Ada beberapa jenis teknik pengambilan sampel yang lazim digunakan dalam

penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* atau pengambilan sampel dengan acak secara kelompok, karena dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. “Oleh karena hak setiap subjek sama, maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel” (Suharsimi Arikunto, 2002 : 111).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Definisi operasional, simbol dan skala pengukuran dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

1) Disiplin

a) Definisi Operasional: disiplin adalah disiplin merupakan suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi, kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku sesuai dengan jabatan, tugas dan

tanggung jawab serta berhubungan dengan unit kerja lain.

b) Simbol: X_1

c) Mandiri

d) Definisi Operasional: Jadi pengertian mandiri adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari dengan tahapan kapasitasnya dengan percaya diri, yakin akan kemampuannya dan tidak suka meminta bantuan orang lain.

e) Simbol: X_2

f) Kerja Keras

g) Definisi Operasional: kerja keras adalah perilaku dimana seseorang melakukan apapun yang telah menjadi tugasnya dan menyelesaikan tugas tersebut dengan baik sehingga menimbulkan sikap tidak mudah menyerah.

h) Simbol: X_3

i) Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil kerajinan.

2) Definisi operasional: Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan dan berkaitan dengan hasil barang melalui keterampilan tangan terbuat dari berbagai bahan menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai dikerjakan secara terus menerus dengan semangat ketekunan, cekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi, dan berdaya maju yang luas.

3) Simbol Y

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ada dua macam yaitu metode angket dan metode dokumentasi.

a. Metode Angket atau Kuisisioner

Suharsimi Arikunto (2002 : 128) menyatakan bahwa “Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Dalam penelitian ini menggunakan metode angket karena mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

1) Lebih mengarahkan informasi yang diperoleh secara relevan terhindar dari data yang tidak dipakai.

2) Membuat responden dalam memberikan jawaban dalam waktu yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan cara lain.

3) Mengarah dalam pemakaian analisa kuantitatif, dan

4) Mempercepat pengumpulan data.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai nilai hasil kerajinan tembaga. Metode dokumentasi juga digunakan untuk mencari data mengenai daftar nama-nama anggota populasi, yaitu pengrajin tembaga. Daftar ini digunakan untuk mengetahui jumlah populasi yang ada sebagai bahan pengambilan sampel yang diambil dari dokumen pengrajin yang bersangkutan.

Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tingkat kepercayaan tes (instrumen). Tes (instrumen) dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi apabila hasil tes memberikan hasil yang tetap dalam pengujiannya. Rumus yang digunakan untuk pengujian ini adalah rumus koefisien alpha.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data dari data yang dianalisis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-kuadrat*, seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002: 286) “Pengujian normalitas data dengan *chi-kuadrat* dapat dilakukan oleh siapa saja...”

b. Uji Independen

Uji ini digunakan untuk menyelidiki kaitan antara variabel bebas. Bila ternyata antar variabel tidak ada kaitan, maka variabel tersebut bersifat independen atau bebas dan dalam penelitian ini digunakan statistik uji sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

H_0 = Populasi tidak berbeda secara nyata

H_a = Populasi berbeda secara nyata

c. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi Uji ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi juga linier, yang di uji keberartian dan linieritas adalah model regresi X_1 terhadap Y dan model X_2 terhadap Y dengan jalan melakukan ulangan

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Hipotesis Pertama dan Kedua

Untuk menguji hipotesis yang pertama “Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara antara disiplin terhadap hasil kerajinan tembaga”. Dan hipotesis yang kedua “Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara mandiri terhadap hasil kerajinan”. Dan hipotesis yang ketiga yaitu “Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kerja keras terhadap hasil kerajinan tembaga”. Maka menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* (Sutrisno Hadi, 2000 : 293)

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh karakter disiplin pada para pekerja terhadap kinerja perajin tembaga di Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier ganda (uji t) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,515 > 1,972$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$ dengan sumbangan relatif sebesar $56,6\%$ dan sumbangan efektif $32,1\%$.

2. Terdapat pengaruh karakter mandiri pada para pekerja terhadap kinerja perajin tembaga di Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier ganda (uji t) diperoleh diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,706 > 1,972$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$ dengan sumbangan relatif sebesar $5,1\%$ dan sumbangan efektif 6% .

3. Terdapat pengaruh karakter kerja keras pada para pekerja terhadap kinerja perajin tembaga di Tumang Desa

Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier ganda (uji t) diperoleh diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,125 > 1,972$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$ dengan sumbangan relatif sebesar $9,9\%$ dan sumbangan efektif $13,1\%$

4. Terdapat pengaruh karakter disiplin, mandiri, dan kerja keras pada para pekerja terhadap kinerja perajin tembaga di Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Hal ini dapat dilihat dari analisis uji F yang memperoleh F_{hitung} sebesar $65,834$ lebih besar dari F_{tabel} sebesar $2,653$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. Dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,512$ menunjukkan bahwa besarnya pengaruh karakter disiplin, mandiri, dan kerja keras secara bersama-sama secara signifikan terhadap kinerja perajin tembaga di Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali adalah sebesar $51,2\%$ sedangkan $48,8\%$ sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kinerja pengrajin tembaga dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kedisiplinan yang baik untuk mendukung tercapainya target. Dengan demikian kinerja karyawan yang dicapai dapat optimal dan nantinya mampu memberikan kontribusi dalam tercapainya target.

2. Sikap mandiri berkontribusi positif untuk meningkatkan kinerja pengrajin tembaga. Hal ini dikarenakan kemandirian akan meningkatkan kesadaran dalam tugasnya.

3. Kerja keras berpengaruh positif terhadap kinerja pengrajin tembaga sehingga mampu menumbuhkan target yang ingin dicapai dan meningkatkan hasil yang diselesaikan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti mengenai karakter disiplin, mandiri, disiplin, dan kerja keras terhadap kinerja perajin tembaga di Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengrajin

a. Pengrajin harus disiplin dalam setiap pekerjaan dan tanggung jawab yang dimilikinya.

b. Pengrajin harus memiliki sikap mandiri dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya.

c. Pengrajin harus bekerja keras untuk meningkatkan penghasilan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali & Asrori. (2008). *Psikologi remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Departemen Perdagangan Indonesia, 2008. *Rencana Pengembangan*

- Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015*. Jakarta
- Dewi Umayi. 2007. *Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Siswa SMA DON BOSKO Semarang*. Program Pascasarjana Universitas Semarang, Semarang
- dkk Dharma Kusuma. 2011. *Pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edy Sutrisno, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ketiga, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Hadipranata Arif. 2000. *Peran Psikologi di Indonesia*. Yogyakarta: yayasan Pembina Fakultas Psikologi UGM
- Hadi Sutrisno. 1990. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Statistik 2*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hasan Basri, Remaja Berkualitas, *Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Hasan, Said Hamid dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional - Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>. Diakses pada 4 februari 2015.pukul 12.25
- Kusnadi, (1983), “*Peranan Seni Kerajinan (Tradisional dan Baru) Dalam Pembangunan* “ dalam Seni edisi XVII, STST ” ASRI”, Yogyakarta.
- Kementrian Koperasi dan UKM, 2011-2012. Jakarta: 2012
- Kironim Baroroh. 2011. *Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing*. Pendidikan Ekonomi UNY. Yogyakarta
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter (Prespektif Islam)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A. A, Anwar Prabu, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A. A, Anwar Prabu, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mustari, Mohammad. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Preesindo.
- Robbins, Stephen P., 2006. *Perilaku Organisasi, PT Indeks*, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Slamet Widodo. 2004. *Metode Penelitian* . Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Sondang P. Siagian, 2003.*Teori dan Praktek Kepemimpinan* , PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Sudjana. (1996) *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Tarsito: Bandung.

- Sulistiyani, Ambar T. dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Suwatno, dan Donni Juni Priansa. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Tambunan, Tulus, T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta :PT Salemba Empat.
- Tony Listianto, Bambang Setiaji. 2007. *Pengaruh Motivasi, Kepuasan, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Studi Kasus di Lingkungan Pegawai Kantor PDAM Surakarta*. Program Pascasarjana UMS. Surakarta
- Tri Sunarsih. 2010. *Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Bimbingan Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta*. Program Pascasarjan UNS. Surakarta
- Usman, Husaini & R Purnomo Setiadi Akbar, 2003, *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yosy Sunaryo. 2007. *Pengaruh Orientasi Pembelajaran, Kerja Cerdas dan Kerja Keras dalam Meningkatkan Kinerja Penjual, Studi Kasus PT. Indomedia Nusantara Jakarta*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang. Semarang
- Yusuf Syamsu dan Nani, M Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pres